

LAPORAN TUGAS AKHIR  
FAKULTAS ILMU KOMPUTER  
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO  
Jl. Nakula 1 No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131

---

NIM : A24.2011.00320  
Nama : Ilham Kurniadi Prastowo  
Program Studi : Penyiaran-D3  
JUDUL (Bhs. Indonesia) : Teknik Seorang Pengarah Acara Dalam Memproduksi Program Feature “Pusaka Nusantara” Episode “Sekaten”  
JUDUL (Bhs. Inggris) : Technical Program Director in Producing Program Feature “Pusaka Nusantara” Episode Sekaten”

**Abstrak (Bhs Indonesia) :**

Banyak sebagian masyarakat Indonesia yang masih kurang pengetahuannya tentang kebudayaan, yang dimiliki bangsanya. Bahkan banyak generasi-generasi muda yang meninggalkan budaya Indonesia dan lebih condong ke budaya barat. Hal ini dapat mengakibatkan banyaknya kebudayaan yang ada di Indonesia terlupakan. Padahal sebenarnya kebudayaan merupakan sesuatu yang harus dijaga dan dilestarikan karena kebudayaan merupakan jatidiri sebuah bangsa. Pemilihan program feature televisi yang mengangkat tentang kebudayaan serta tradisi-tradisi di Indonesia di anggap mampu membuat masyarakat untuk lebih tertarik dan mencintai budaya yang ada di Indonesia daripada budaya barat. Dengan alasan tersebut penulis memutuskan untuk membuat sebuah program feature televisi tentang kebudayaan berjudul “Pusaka Nusantara” Eps Sekaten. Sekaten merupakan salah satu tradisi yang ada di Indonesia dan masih di lakukan hingga saat ini. Dari permasalahan di atas penulis memutuskan untuk membuat sebuah program feature kebudayaan , sebagai pengarah acara. Peran seorang pengarah acara sangat penting, karena pengarah acara bertanggung jawab bagaimana cara mengemas karya feature menjadi sebuah program televisi yang menarik untuk ditonton masyarakat. Laporan proyek akhir ini akan memberikan nilai positif kepada masyarakat Indonesia. Khususnya generasi muda yang mulai meninggalkan budayanya agar terus menjaga dan melestarikannya. Karena sesungguhnya kebudayaan merupakan warisan adiluhung dari para leluhur.

**Abstrak (Bhs Inggris) :**

There are so many Indonesian people that have the lack knowledge about their traditional culture. In fact, the young generations have left their traditional culture and they seem prefer the foreign culture. This case can be affect the extinction of the traditional culture in Indonesia. Actully, culture is the legacy that should be protected and preserved because it reflects on the identity of the nation. Presenting the television program that discuss the traditional culture in Indonesia is estimated to be able to make people interest in their own culture rather than the foreign culture. For that reason, the writer decided to make a television program that provides the traditional culture in Indonesia entitle “Pusaka Nusantara” Sekaten Episode. Sekaten itself is an Indonesian tradition and has been doing until now. Expediting the concept above is needed a program director. The program director plays the important role because he or she has the responsibility to pack the feature work to be an interesting spectacle to people. This final project research will give the positive value to the Indonesian people, especially the young generation who already leave their traditional culture, because, actually, the traditional culture is the precious legacy of the ancestors.

Dekan Fakultas Ilmu Komputer

Verifikator

Dr. Abdul Syukur Drs, MM  
NPP 0686.11.1992.017

Nama :  
NPP :

**TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR DALAM PROGRAM ACARA  
INVESTIGASI INTIP (INVESTIGASI TIAP PEKAN) EPS  
“PENYALAHGUNAAN OBAT PENENANG”**

Restu Dwi Raharjo A24.2011.00325

Penyiaran-D3 | Fakultas Ilmu Komputer | Universitas Dian Nuswantoro Semarang

**Abstrak**

Banyak sebagian masyarakat Indonesia yang masih kurang pengetahuannya tentang kebudayaan, yang dimiliki bangsanya. Bahkan banyak generasi-generasi muda yang meninggalkan budaya Indonesia dan lebih condong ke budaya barat. Hal ini dapat mengakibatkan banyaknya kebudayaan yang ada di Indonesia terlupakan. Padahal sebenarnya kebudayaan merupakan sesuatu yang harus dijaga dan dilestarikan karena kebudayaan merupakan jatidiri sebuah bangsa. Pemilihan program feature televisi yang mengangkat tentang kebudayaan serta tradisi-tradisi di Indonesia di anggap mampu membuat masyarakat untuk lebih tertarik dan mencintai budaya yang ada di Indonesia daripada budaya barat. Dengan alasan tersebut penulis memutuskan untuk membuat sebuah program feature televisi tentang kebudayaan berjudul “Pusaka Nusantara” Eps Sekaten. Sekaten merupakan salah satu tradisi yang ada di Indonesia dan masih di lakukan hingga saat ini. Dari permasalahan di atas penulis memutuskan untuk membuat sebuah program feature kebudayaan , sebagai pengarah acara. Peran seorang pengarah acara sangat penting, karena pengarah acara bertanggung jawab bagaimana cara mengemas karya feature menjadi sebuah program televisi yang menarik untuk ditonton masyarakat. Laporan proyek akhir ini akan memberikan nilai positif kepada masyarakat Indonesia. Khususnya generasi muda yang mulai meninggalkan budayanya agar terus menjaga dan melestarikannya. Karena sesungguhnya kebudayaan merupakan warisan adiluhung dari para leluhur.

**Kata Kunci** : Kebudayaan, Sekaten, Feature, Pengarah acara, Program televisi

Seiringdengan perkembangan zaman yang ada, membuat terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan yang ada di masyarakat. Banyak faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang ini.

Seperti, masuknya budaya asing ke Indonesia telah menjadi tantangan tersendiri bagaimana agar budaya lokal tetap terjaga di indonesia. Dalam hal ini, peran budaya lokal diperlukan sebagai penyeimbang di tengah

perkembangan zaman. Bila budaya asing mulai menjadi *trend* saat ini maka tak dapat dihindarkan bahwa nantinya banyak sebagian masyarakat Indonesia yg tidak tahu apa saja tradisi kebudayaan yang ada. Tetapi, banyak juga masyarakat yang masih peduli dengan tradisi kebudayaan Indonesia, salah satunya adalah antusiasme masyarakat terhadap upacara adat sekaten yang hingga sekarang masih dilakukan oleh Keraton Surakarta Hadiningrat.

Upacara adat sekaten yang berada di kota dengan julukan “*the spirit of java*” atau yang biasa disebut dengan kota *Solo* merupakan festival rakyat tahunan yang diadakan pada tiap tanggal lima pada bulan Jawa Mulud yakni bulan yang ketiga, sesuai dengan kalender Jawa. Festival Sekaten Solo didedikasikan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biasanya sebulan sebelum dirayakan upacara sekaten diadakan pasar rakyat atau pasar malam yang

lengkap dengan wahana permainan serta penjual barang-barang tradisional. Seminggu sebelum acara puncak yaitu Grebek Mulud diadakan penabuhan gamelan kyai Guntur bumi dan kyai Guntur sari, itu berarti pertanda bahwa acara sekaten telah dimulai ([www.kundharu.staff.uns.ac.id/dunia-diksastrasia/tradisi-sekaten-surakarta](http://www.kundharu.staff.uns.ac.id/dunia-diksastrasia/tradisi-sekaten-surakarta))

Walaupun upacara adat sekaten hanya di lakukan di dua kerajaan di Indonesia yaitu keraton solo dan keraton Yogyakarta, upacara itu tetap merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan karena memiliki nilai sejarah dan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, dengan adanya upacara adat sekaten juga dapat mengenalkan tradisi-tradisi jawa ke internasional melalui wisatawan-wisatawan asing.

Salah satu cara untuk melestarikan dan mengenalkan budaya tradisi yang ada di Indonesia dapat dilakukan melalui media televisi. Media

komunikasi untuk menyampaikan informasi, edukasi, dan hiburan. Televisi merupakan salah satu media visual dan auditif yang mempunyai jangkauan yang sangat luas. Mengingat sifatnya yang terbuka, cakupan pemirsanya yang tidak mengenal usia dan meliputi seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Sehingga menjadikan media televisi sebagai media pembawa informasi yang besar dan cepat pengaruhnya terhadap perkembangan pengetahuan, sikap dan perilaku anggota masyarakat dan tata nilai yang ada. Seharusnya dengan adanya televisi sebagai media informasi dan hiburan, banyak sekali hal yang bisa dimanfaatkan. Salah satunya memberikan tontotan yang menarik tapi tetap menghibur dan memberi informasi, seperti mengenalkan tentang kebudayaan Indonesia, warisan leluhur yang harus tetap dilestarikan.

Dari penjelasan di atas penulis bermaksud untuk

membuat sebuah karya menjadi sebuah komponen yang menarik, mudah dipahami, dan menghibur pemirsa. Penulis memutuskan untuk mengemas karyanya dalam format feature yang berjudul “PUSAKA NUSANTARA” Episode “SEKATEN SOLO”. Secara umum Feature didefinisikan sebagai jenis berita atau informasi yang sifatnya ringan dan menghibur. *Untuk memproduksi feature tidaklah mudah karena dibutuhkan data yang berdasarkan fakta, memiliki ketajaman dalam memandang dan menghayati suatu peristiwa. Serta mampu menonjolkan suatu hal yang meski umum namun belum terungkap seutuhnya yaitu sisi humanisme.* (Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, 2012)

Selain itu program berformat feature merupakan salah satu cara untuk menghadapi persaingan televisi, karena feature dianggap mampu menjadi *counter* program yang dapat menyuguhkan kegiatan manusia sehari-hari pada umumnya yang

membutuhkan interaksi, rekreasi, dan pengetahuan

### **Sinopsis**

Program Acara “Pusaka Nusantara” Episode “Sekaten Solo” yang berdurasi kurang lebih 20 menit menceritakan tentang sebuah kebudayaan yang masih dilestarikan hingga saat ini. Sebuah tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat Jawa. Sekaten merupakan salah satu tradisi yang sudah ada sejak zaman kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa yaitu Kerajaan Demak. Tradisi tersebut terus dipertahankan hingga saat ini. Festival Sekaten dimulai ketika dua gamelan yaitu Kyai Guntur Madu dan Kyai Guntur Sari mulai ditabuh. Perayaan Sekaten dimeriahkan dengan berbagai pertunjukan tradisi serta pameran benda-benda pusaka di keraton. Selain rangkaian upacara dan tradisi, sekaten juga diramaikan dengan pasar malamnya. Puncak perayaan Sekaten di Solo ditandai dengan diadakannya *Grebeg Mulud*, Dua tumpeng raksasa tersebut diarak dari

Keraton Surakarta menuju Masjid Agung.

### **Treatment**

1. Color Bar
2. Identitas Karya
3. Countdown
4. Highlight
5. Opening Tune “Pusaka Nusantara”

#### Segmen 1

1. Tredmark kota Solo – Ilustrasi musik gamelan, narasi
2. Suasana Keraton Solo - Narasi
3. Suasana Sekaten Solo - Narasi
4. Suasana Pasar Malem Sekaten – Narasi

#### Segmen 2

1. Suasana Sekaten, Suasana Masjid Agung Keraton Solo – Narasi
2. Insert Kanjeng Winarno – Statement
3. Suasana Sekaten
4. Close Up Kanjeng Winarno – Statement
5. Suasana Pengeluaran Gamelan

6. Suasana Saat jamasan

Segmen 3

1. Suasana abdi dalem  
merangkai gunungan

2. Suasana abdi dalem  
menyiapkan sesaji di  
Gondorasan

3. Arak-arakan gunungan dari  
keraton ke Masjid Agung

4. Puncak acara “Grebeg  
Mulud” - Narasi

5. Gunungan – Narasi

6. Credit tittle

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER DARI BUKU :

- Ciptono Setyobudi, 2006, *Teknologi Broadcasting TV*, Yogyakarta: Graha ilmu
- Edward B. Taylor, 1871, *primitive culture researches into development of mythology, religion, Art, and Custom* : J. Murray
- Elizabeth Lutters, 2004, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta ;Grasindo,
- Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis. Rekatama Media
- Fachruddin. Andi. 2013. *Dasar Dasar Produksi Televisi*. Yogyakarta : Kencana
- Gunawan, Drs. B. Guntur. 2007. *Proses Produksi Acara Televisi*. Jakarta : Balai Diklat LPP TVRI
- Herusatoto, 1984, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : Hanindita Grahawidia
- Koentjaraningrat, 1974, *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Aksara baru
- Supanto, 1982, *nilai tradisional balai penelitian sejarah dan budaya*. Yogyakarta : Gramedia
- Syahputra, 2006, *Jurnalistik Infotainment*, Yogyakarta : Pilar media
- Wibowo. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus

### SUMBER WEB :

<http://kundharu.staff.uns.ac.id/dunia-diksastrasia/tradisi-sekat-en-surakarta/>